

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup> Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Makanya, dalam setiap jejak langkah hidupnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia terus dinamis dan berkembang. Dengan demikian, komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sejalan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang sangat pesat dalam bidang pendidikan, menyebabkan teknologi pembelajaran semakin berkembang. Perkembangan teknologi pembelajaran dapat memperkokoh suatu disiplin ilmu, program studi profesi dapat berperan dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh

<sup>1</sup>Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo,2001), h. 6

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*,( Jogjakarta: 2011) h. 15

<sup>3</sup>Bambang, Warsita, *Tekhnologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rinekan Cipta, 2008), h. 264

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik, artinya setiap guru ingin berhasil dalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.<sup>4</sup>

Guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik agar pembelajaran yang disampaikan berjalan dengan efektif. Hal ini juga termasuk dalam kriteria kompetensi guru profesional, salah satunya adalah kompetensi sosial yang mencakup pada kemampuan berkomunikasi guru terhadap lingkungan (peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٢٨﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*

Firman Allah SWT pada QS. AT-Tawbah ayat 128-129:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h.4.



“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.129. Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung.”<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan tiga macam sikap Rasul dalam berinteraksi dengan para sahabat. Tiga sikap ini adalah *a'zizun 'alayhi ma 'anittum* (berat terasa olehnya penderitaanmu), *hariun 'ala hidayatikum* (sangat menginginkan kamu mendapat hidayah), dan *ra'af al-rahim* (sangat menyayangi).

Ketiga sikap yang digambarkan di atas menghiasi pribadi Rasul di masa hidupnya, terutama ketika berinteraksi dengan para sahabatnya. Ketiga sikap ini seharusnya juga menjadi sikap para tenaga pendidik terhadap peserta didik. Guru seharusnya mempunyai tenggang rasa terhadap siswanya; memperhatikan kesulitan atau problem belajar maupun kesulitan lainnya. Dengan adanya perhatian yang baik dari guru maka siswa akan merasa senang dalam menerima pelajaran dari gurunya.

Selain perhatian dan tenggang rasa, guru perlu bersungguh-sungguh menyampaikan dan membuat peserta didiknya menguasai materi yang disampaikan, baik penguasaan kognitif (potensi intelektual), afektif (sikap dan perilaku), ataupun penguasaan psikomotor (keterampilan/skill). Kesungguhan seorang guru mendidik siswanya tergambar dalam usaha atau kegiatan yang dilakukannya. Kebahagiaan yang paling menyenangkan bagi seorang guru

<sup>5</sup>Al-Qur'an, Surat AT-Tawbah ayat 128-129



adalah ketika siswa menguasai materi yang diajarkan. Dan keadaan yang paling menyakitkan adalah ketika siswa tidak kunjung memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana Rasul sangat senang ketika para sahabatnya mendapat hidayah.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa hendaknya penuh dengan kasih sayang, agar siswa merasakan keindahan dan betapa menyenangkan mengikuti proses pembelajaran. Bahkan emosional guru berupa kasih sayang terhadap peserta didik tidak hanya berlaku dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam berinteraksi dan komunikasi dengan mereka di luar proses pembelajaran. Pergaulan guru dan siswa hendaklah bagaikan ayah atau ibu dengan anaknya. Hal ini perlu di bina dan ditumbuh kembangkan, agar motivasi dan minat belajar siswa semakin meningkat. Sebab, kadang-kadang kenangan terhadap guru mata pelajaran berpengaruh kepada motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>6</sup> Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal, guru dituntut untuk memiliki kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

<sup>6</sup>Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, ( Pekanbaru: ZANAFSA ,2011) h. 71-72.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi personal yaitu guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi objeknya.
4. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dan bergaul), karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting agar membangun minat belajar siswa. Jika seorang guru dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswanya maka akan tumbuhlah minat belajar siswa pada pelajaran atau materi yang disampaikan guru tersebut.

Aktifitas apapun, kalau dilaksanakan dengan penuh minat dan kegembiraan, akan membawa hasil yang memuaskan. Demikian juga dengan belajar. Belajar yang dilakukan dengan penuh minat dan rasa suka akan membawa hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilaksanakan karena terpaksa.<sup>8</sup>

Moh Uzer Usman menganggap minat menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2010), h. 75-

<sup>8</sup>Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: 2011), h. 93.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minat akan lebih menguatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah. Minat bukanlah suatu sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.<sup>9</sup> Adapun faktor-faktor untuk membangkitkan minat belajar siswa melalui peran guru menurut Moh Uzer Usman salah satunya ialah keterampilan guru berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyampaikan pengetahuannya hal ini yang termasuk dalam tugas guru sebagai mediator dan fasilitator.<sup>10</sup>

Bentuk komunikasi pendidikan pada hakikatnya tidak berbeda dari pada pendekatan yang dipakai dalam suatu pengelolaan atau manajemen pendidikan yang baik. Ada bentuk komunikasi dimana setiap anak-anak diperlukan sebagai individu dan makhluk sosial yang dapat mengeluarkan pendapatnya atau merupakan bentuk komunikasi demokratis sebagai lawan dari bentuk komunikasi pendidikan yang lain, yaitu otoriter. Pada komunikasi itu akan mempengaruhi sikap dan kehormatan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antara subyek didik dengan pendidik, antara siswa dengan guru. Didalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (*transform*) dan pengalihan (*transfer*) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sesuai dengan tujuan yang

<sup>9</sup>M. Arifin, Med, *Psikologi dan beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*, (Jakarta: 1987), h. 54

<sup>10</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet. xi, h.45-48



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah ditetapkan, untuk mencapai itu semua diperlukan adanya minat belajar siswa, diman minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Guru sebagai seorang komunikator dalam proses pembelajaran hendaknya dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada muridnya sehingga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang di sampaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan komunikasi guru dengan peserta didik sangat penting sehingga menimbulkan minat belajar peserta didik. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tindakan atau sikap siswa karena ada dorongan yang muncul dari dalam dirinya. Minat dapat diespresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subjek tertentu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai benda atau tujuan yang diamati.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Tualang memiliki 2 (dua) orang guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menamatkan Sarjana Pendidikan SI. Proses pembelajaran yang terjadi sudah baik, hal ini di tunjukkan dengan adanya komunikasi langsung oleh guru terhadap siswa seperti:

1. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah
2. Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pengalaman siswa.
4. Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal
5. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
6. Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak
7. Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen yang relevan dengan materi belajar sehingga anak terpacu rasa ingin tahunya dengan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerakan dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran
9. Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapan
10. Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.<sup>11</sup>

Namun masih ada siswa yang minat belajarnya masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa diam dan sedikit sekali siswa yang bertanya tentang materi yang belum mereka pahami
2. Masih ada siswa yang sering keluar kelas pada saat proses pembelajaran
3. Masih ada siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah (PR)
4. Masih ada siswa yang acuh tak acuh yang disampaikan guru
5. Masih ada siswa yang memiliki catatan yang tidak lengkap

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak”**

<sup>11</sup> Ike Junita, *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Bandung:Sambiosa Rakatama Media, 2008), h. 23-33



## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis maksudkan di atas, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana berikut ini:

1. Kemampuan komunikasi guru adalah Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu.<sup>12</sup>

Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.<sup>13</sup>

2. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>14</sup> Istilah pembelajaran, yang diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.<sup>15</sup>

<sup>12</sup>W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia,1984), h. 154

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) h. 5

<sup>14</sup> Slameto, *op.cit*, h.7

<sup>15</sup>Hamruni, *Srategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : INSAN MADANI, 2012),h. 43

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Minat belajar siswa dapat diartikan Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengekang beberapa aktifitas.<sup>16</sup>

Dalam minat belajar harus ada motivasi belajar karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi orangtua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.<sup>17</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.<sup>18</sup>

4. Timbulnya minat belajar disebabkan sebagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Siswa adalah anak didik dilingkungan sekolah. Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam arti sempit, anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>19</sup>

5. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam

<sup>16</sup>Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.132

<sup>17</sup>Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 41

<sup>18</sup>W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, ( Jakarta: Gramedia, 1983) h. 36

<sup>19</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 23



## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan komunikasi guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada kemampuan komunikasi guru PAI dalam proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak ?
- c. Bagaimana minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar siswa di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak ?

### 2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mencakup kajian ini, peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

<sup>20</sup> Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap minat belajar siswa menengah pertama negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana kemampuan komunikasi guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak?
- b. Bagaimana minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar siswa di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak ?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar siswa di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kegunaan Penelitian

## a. Secara Teoritis

- 1) Bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu tentang kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi sekolah sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam upaya peningkatan pembelajaran dimasa akan datang.
- 3) Sebagai informasi pada pelaksanaan pendidikan khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Tualang Kabupaten Siak.
- 4) Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar.

## b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan masukan bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam meningkatkan minat belajar siswa.